



TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL SISWA MTS S ADAT DAN SYARA' NAGARI MATUR MUDIAK KECAMATAN MATUR KABUPATEN AGAM

Prisma Winda

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Afrinaldi

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putiah, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi

Korespondensi penulis: : windaprisma8@gmail.com , afrinaldi@iainbukittinggi.ac.id

Abstract. The research carried out aims to describe the level of emotional intelligence of MTs S Adat and Syara' students. The research is quantitative with a descriptive nature. The population studied included all MTs S Adat and Syara' students totaling 92 students. The sample studied was 92 students, taken using a total sampling technique. To collect data, researchers used a questionnaire instrument with a Likert scale type. The results of this research show that in general the level of emotional intelligence of students in each dimension, namely Recognizing one's emotions, Managing emotions, Motivating oneself, Recognizing other people's emotions, and Building relationships in the research sample, the majority of students have poor emotional intelligence abilities with an overall low category of 57.61 % with a total of 53 students.

Keywords: Level, Students' Emotional Intelligence

Abstrak. Penelitian yang dilaksanakan bertujuan mendeskripsikan tingkat kecerdasan emosional siswa MTs S Adat dan Syara'. Penelitiannya berjenis kuantitatif dengan sifat yang deskriptif. Populasi yang diteliti mencakup semua siswa MTs S Adat dan Syara' sebanyak 92 siswa. Sampel yang diteliti ada 92 siswa dengan pengambilannya melalui teknik *total sampling*. Untuk pengumpulan datanya, peneliti gunakan instrumen angket dengan jenis skala *likert*. Hasil penelitian ini memperlihatkan umumnya tingkat kecerdasan emosional siswa pada tiap dimensi yakni *Mengenali emosi diri*, *Mengelola emosi*, *Memotivasi diri*, *Mengenali emosi orang lain*, dan *Membina hubungan* pada sampel penelitian. Dominan keseluruhan siswa memiliki kemampuan kecerdasan emosional yang kurang dengan kategori keseluruhan rendah sebesar 57,61% dengan jumlah 53 siswa.

Kata Kunci : Tingkat, Kecerdasan Emosional Siswa

PENDAHULUAN

Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan emosi masing-masing yang mana tingkat kecerdasan emosi tersebut dibentuk melalui pendidikan yang siswa dapatkan di sekolah. Kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan yang setiap orang miliki yang bertujuan memotivasi diri, kekuatan dalam menghadapi sebuah kegagalan dan juga bertujuan untuk mengendalikan emosi dan mengatur keadaan jiwa.

Menurut Daniel Goleman emosi merupakan dasar untuk melakukan dorongan supaya bertindak. *Emosi* berakar dari kata *move* yang mana merupakan kata kerja Bahasa Latin dengan artinya "menggerakkan, bergerak", di tambah huruf awal "e" dalam memberikan arti "bergerak menjauh", yang mana memperlihatkan kecendrungan bertindak adalah perihal yang mutlak pada emosi. Emosi juga memiliki dua jenis pikiran yang mempengaruhi diri seseorang yang pertama pemikiran rasional merupakan model dari pemahaman yang lebih bijaksana, dapat berperilaku

hati-hati serta merefleksikan dimana berhubungan dengan isi kepala seseorang, sedangkan yang kedua pikiran emosional yang mana sangat memberi pengaruh besar yang terkadang tak logis berhubungan dengan hati seseorang.

Daniel Goleman menyebutkan bahwa antara pria dan wanita juga memiliki perbedaan kecerdasan emosional yang mana pria dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung dari segi pergaulan dia sangat mudah berbaur, mampu bersosialisasi, sulit gelisah ataupun takut, jenaka, dan juga memiliki kemampuan besar dalam memperlibatkan diri dengan orang-orang ataupun masalah - masalah terkait pemikulan tanggung jawab, berpandangan moral serta mereka simpatik pada hubungannya, sebaliknya kaum wanita dengan kecerdasan emosional lebih memiliki sikap ketegasan serta pengungkapan perasaannya dengan cara langsung serta melihat diri mereka sendiri dengan cara yang positif. Selain itu Golemen juga mengungkapkan 7 unsur utama kemampuan terkait kecerdasan emosional yakni rasa yakin, rasa keingintahuan, kontrol diri, niat, cakan dalam komunikasi, keterkaitan, serta kooperatif.

Selanjutnya Goleman pun mengungkapkan bahwa manusia baik dari kaum pria maupun wanita memiliki ciri-ciri kecerdasan emosional yakni ; 1) *Mengenali emosi diri* merupakan kemampuan mengenali perasaan diri. 2) *Mengelola emosi* ialah kemampuan menangani perasaan. 3) *Memotivasi diri* ialah kemampuan dalam penataan emosi. 4) *Mengenali emosi oranglain* merupakan sikap empati terhadap oranglain. 5) *Membina hubungan* merupakan seni terkait pembinaan relasi secara baik, bukan hanya ciri- ciri kecerdasan emosional tapi juga memiliki gaya-gaya khas terkait penanganan emosi yaitu ; 1) *Sadar diri* dimana memiliki kepekaan suasana hati sewaktu mengalaminya, bisa mengerti apabila orang tersebut mempunyai kepintaran tersendiri pada kehidupan emosionalnya. 2) *Tenggelam dalam permasalahan* dimana seseorang yang kerap merasakan emosi menguasai dirinya serta tak memiliki daya dalam melepaskan dirinya, seakan - akan suasana hatinya sudah melakukan pengambilalihan kekuasaan yang membuat seorang individu mudah marah serta kurang memiliki kepekaan pada perasaannya dan dengan demikian terlarut pada berbagai perasaannya. 3) *Pasrah* dimana orang-orang yang memiliki kepekaan tapi mereka cenderung menerima suasana hatinya begitu saja dan dengan demikian tak berupaya mengubahnya.

Kecerdasan seseorang memiliki tingkat dan jenis yang berbeda, akal yang cerdas itu sendiri adalah salah satu karunia dari Allah. Dalam KBBI di jelaskan cerdas diartikan sempurna dalam perkembangan akal serta budi yang menuju kearah sempurna. Sedangkan dalam Al-Quran pengertian dari kecerdasan tidak dapat ditemukan secara jelas, akan tetapi melalui kata-kata yang Al-Quran gunakan ialah kata dengan sebuah makna yang mendekati kata kecerdasan, misalnya *al-bashar*, *al-fikr*, *al-lubb*, *al-'ql*, *al-fiqh*, *al-nuha*, *al-tadabbur*, serta *al-nazhar*, yang mana berbagai kata itu sering dipergunakan pada Al-Quran dengan berbentuk kerja, misalnya *ta'qilun*. Salah satu ahli tafsir yaitu Muhammad Ali Al-Shabuni yang melakukan penafsiran *afala ta'qilun* “ apakah kamu tidak menggunakan akalmu”. Sehingga kecerdasan berdasarkan Al-Quran terukur melalui kecerdasan serta akal yang digunakan dalam berbagai hal positif bagi dia senidiri ataupun pihak lainnya. Salah satu faktor dari kecerdasan itu sendiri adalah kecerdasan emosi (EQ).

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan seorang individu dengan pengaturan kehidupan emosinya melalui aspek inteligensi, mempertahankan emosi supaya selaras serta dalam mengungkapkannya dilakukan dengan suatu keterampilan kesadaran diri, motivasi diri, pengendalian diri, keterampilan sosial, serta empati.(Siti Anisa Pabela Yunia, Liyanovitasari, 2019) Pada Al-Quran kecerdasan emosi memperlihatkan suatu sifat yang seseorang bertaqwya miliki. Dimana kemampuan dari orang bertaqwa terkait pengelolaan emosi negatif dalam dirinya

tercemin dalam kemampuannya bersabar serta tidak marah. Allah berfirman pada (Qs. Ali Imran : 134) sebagai berikut :

الَّذِينَ يُنْفَعُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالصَّرَاءِ وَالْكَطْمَانِ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٣٤

“(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Ali-Imran: 134)

Dia antara suatu ciri-ciri orang yang bertaqwa yakni peka dalam hal sosial, yang mana penderitaan seseorang lainnya juga penderitaan dari dirinya dan sebaliknya kebahagian pihak lainnya juga kebahagian diri sendiri. Dengan demikian dia sangat jauh dari yang namanya sifat dengki, iri, takabur, serta ria. Ciri itu peneliti gambarkan menggunakan kalimat *orang yang berinfak baik di waktu lapang maupun sempit*. (Sarnoto, Ahmad Zain, 2020)

Dapat disimpulkan kecerdasan emosi merupakan cara seseorang baik kaum pria maupun wanita dalam memotivasi diri sendiri dan mengendalikan dirinya dengan mengendalikan dorongan hati dalam menghadapi suatu masalah dengan menggunakan akal dengan berpikir positif dan menahan amarahnya agar tidak terjadi hal negatif yang menyebabkan dirinya menyesal.

Pada penelitian ini yang akan di bahas mengenai kecerdasan emosional siswa pada tingkat SMP/MTS yang mana siswa pada tingkat ini ada dalam periode remaja awal (pubertas) yakni sejak berusia 8-10 tahun hingga berusia 15-16 tahun yang mana di masa ini merupakan periode saat seseorang bertransisi dalam hal perkembangan serta kehidupan kanak-kanak menuju periode dewasa yang mana dapa dilihat dari aspek emosi siswa yang umumnya labil aspek emosionalitasnya karena transisi dalam aspek kognitif, fisik, serta sosial yang menjadi penyebab mudah berubahnya aspek emosional remaja.

Lokasi penelitian sekaligus objeknya ialah MTs S Adat dan Syara'. Madrasah ini terletak di Jorong Padang Gelanggang, Nagari Matur Mudiak, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam. Ciri khas dari madrasah ini adalah madrasah yang mengunggulkan budaya Islam dan budaya Minangkabau dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dan juga yang di tuntut dari siswa tamatan madrasah ini adalah mampu menciptakan peserta didik yang bisa menjadi para mualigh (menjadi imam dan khatib) dan berbudaya Minangkabau.

Dari hasil wawancara bersama guru bimbingan dan konseling serta Kepala Madrasah MTs S Adat dan Syara' Kecamatan Matur Mudiak, pada hari Jumat, 20 Januari 2023 ada beberapa siswa yang mengalami masalah kecerdasan emosi sesuai ciri-ciri yang telah dikemukakan oleh Daniel Goleman yang mana masalah itu terdiri dari ; 1) Adanya siswa yang sulit untuk memahami dirinya dan bersikap jujur terhadap apa yang dirasakan terhadap dirinya. 2) Adanya siswa yang ditemui sering melanggar peraturan sekolah dan juga melawan gurunya ketika di tegur saat melakukan kesalahan, 3) Adanya siswa yang sering tidak fokus dalam melakukan kegiatan belajar 4) Adanya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah ketika di minta untuk menampilkan sesuatu saat kegiatan kultum jumat disekolah 5) Adanya siswa yang suka mengganggu temannya sewaktu jam pelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi di MTs S Adat dan Syara' Kecamatan Matur Mudiak, pada hari Sabtu, 23 Januari 2023 ditemukan memang adannya siswa yang masih banyak belum bisa mengenali dan mengelola emosinya terhadap hal yang terjadi pada dirinya dan lingkungan sekitarnya. Dilihat dari bagaimana cara siswa menyelesaikan masalah yang terjadi pada kelas ataupun di luar kelas baik bersama teman ataupun guru mata pelajaran yang mengajarnya.

Dari hasil observasi awal serta wawancara dapat dilihat bahwa siswa belum cukup mampu memaksimalkan kecerdasan emosionalnya sehingga peneliti tertarik dalam meneliti di MTs S Adat dan Syara' Kecamatan Matur Mudiak dengan judul yang; peneliti angkat yaitu “ **Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa MTs S Adat dan Syara' Nagari Matur Mudiak Kecamatan Matur Kabupaten Agam**”.

METODE PENELITIAN

Penelitiannya berjenis deskriptif kuantitatif. Penelitiannya dilakukan di MTs S Adat dan Syara' Nagari Matur Mudiak Kecamatan Matur Kabupaten Agam. Pengumpuan data di lakukan terhitung sejak bulan Februari hingga selesai. Populasi yang diteliti ialah seluruh siswa MTs S Adat dan Syara'. Jumlah populasi adalah 92 siswa dan pengambilan sampelnya melalui pengambilan keseluruhan populasi menjadi sampel yang di sebut dengan total sampling. Sampel di katakan total sampling jika keseluruhan populasi di jadikan sample karena sample relatif kecil dengan jumlah kurang dari 100.(Sugiyono, 2019) Teknik pengambilan dilakukan dengan melakukan penyebaran angket penelitian dengan menggunakan skala likert dengan alternatif 4 jawaban responden yakni SS (sangat setuju) berskor 4, S (setuju) berskor 3, TS (tidak setuju) berskor 2, serta STS (sangat tidak setuju) berskor 1.(Sugiyono, 2015) Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 20 serta rumusnya *alpha cronbach*. (Abdurrahman, 2009) Angket penelitian ini terdiri dari 39 item pernyataan berdasarkan dari 5 indikator yakni ; 1) mengenali emosi diri, 2) mengelola emosi, 3) memotivasi diri, 4) mengenali emosi orang lain, 5) membina hubungan. Setelah data diperoleh, maka selanjutnya peneliti melakukan olah data dengan melakukan beberapa langkah atau teknik yaitu ; *editing, coding, tabulasi, mean, menentukan persentase skor, standar deviasi, range atau jangkauan, dan interpretasi data guna mengambil kesimpulan dengan kategori klasifikasinya*:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Selanjutnya peneliti paparkan terkait deskripsi data tingkat kecerdasan emosional siswa MTs s Adat dan Syara'. Objek penelitian yang akan di deskripsikan yaitu seluruh siswa MTs s Adat dan Syara' yang berjumlah 92 orang. Dalam rangka mencari tahu tingkatan kecerdasan emosional siswa, dipergunakan instrumen angket yang berjumlah 39 item butir pernyataan, setiap butirnya berskor 1 hingga 4 dan dengan demikian skor paling tinggi secara ideal yaitu $4 \times 39 = 156$ sedangkan skor terendah idealnya yaitu $1 \times 39 = 39$ sehingga rentang datanya yaitu $156 - 39 = 117$, sert berklasifikasi 4 dengan demikian kelas intervalnya $117/4=29,25$.

Menurut data itu, didapat batasan skor kategori kecerdasan emosional tertinggi ada pada rentang 130-156, tinggi dalam rentang 100-129, rendah 70-99 serta sangat rendah 39-69.

Dari analisis deskriptif, didapat hasil penelitian deskriptif perihal tingkat kecerdasan emosional seluruh siswa MTs S Adat dan Syara'. Pemaparannya yakni:

Tabel. 3

Distribusi Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa MTs S Adat dan Syara'

Kategori	F	%
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	39	42,39%
Rendah	53	57,61%
Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel. 3 menunjukan tingkat kecerdasan emosional siswa MTs S Adat dan Syara' yang merliputi indikator mengelola emosi, mengenali emosi diri, mengenali emosi orang lain, memotivasi diri, serta membina hubungan secara keseluruhannya ada dalam kategori sangat tinggi terdiri dari 0 siswa yang berpersentase 0%, berkategori tinggi ada 39 siswa yang berpersentase 42,39%, berkategori rendah ada 53 siswa yang berpersentase 57,61% serta sangat rendah ada 0 siswa yang berpersentase 0%.

Mengenali Emosi Diri

Dalam rangka mencari tahu tingkatan kecerdasan emosional siswa terkait indikator mengenali emosi diri, peneliti gunakan instrumen angket yang jumlahnya 6 item pernyataan, setiap item berskor 1 hingga 4 dan dengan demikian skor tertinggi idealnya $4 \times 6 = 24$, sedangkan skor terendah idealnya yaitu $1 \times 6 = 6$, sehingga rentang datanya yaitu $24 - 6 = 18$, yang berklasifikasi 4 dan dengan demikian perolehan kelas interval ialah $18 / 4 = 4,5$ (dibulatkan menjadi 5).

Dari data itu, batas skor kategori kecerdasan emosional dengan indikator mengenali emosi diri yang sangat tinggi ada di rentang 22-24, tinggi 17-21, rendah pada kisaran 12-16 dan sangat rendah pada kisaran 6-11.

Penghitungan data penelitian deskriptif perihal tingkat kecerdasan emosional siswa pada indikator mengenali emosi diri keseluruhan siswa MTs S Adat dan Syara' yang telah peneliti paparkan pada tabel. 4:

Tabel. 4
Indikator Mengenali Emosi Diri Siswa MTs S Adat dan Syara'

Kategori	F	%
Sangat Tinggi	0	0
Tinggi	29	31,52%
Rendah	58	63,04%
Sangat Rendah	5	5,43%

Dari tabel. 4 di atas, indikator mengenali emosi di MTs S Adat dan Syara' berkategori sangat tinggi terdiri dari 0 siswa yang berpersentase 0%, berkategori tinggi ada 29 siswa yang berpersentase 31,52%, berkategori rendah ada 58 siswa yang berpersentase 63,04% serta berkategori sangat rendah ada 5 siswa yang berpersentase 5,43%.

Mengelola Emosi

Dalam rangka mencari tahu tingkatan kecerdasan emosional siswa dalam indikator mengelola emosi, digunakan instrumen angket yang jumlahnya 7 item pernyataan, setiap itemnya berskor 1 hingga 4 dan dengan demikian skor paling tinggi secara ideal $4 \times 7 = 28$ selanjutnya skor terendah secara ideal yakni $1 \times 7 = 7$, dan dengan demikian datanya memiliki rentang $28 - 7 = 21$, serta berklasifikasi 4 dan dengan demikian perolehan kelas intervalnya $21/4 = 5,25$ (di bulatkan menjadi 5).

Dari data itu didapatkan batas skor kategori kecerdasan emosional dengan indikator mengelola emosi diri yang sangat tinggi ada di rentang 23-28, tinggi di rentang 18-22, rendah pada kisaran 13-17 dan sangat rendah pada kisaran 7-12.

Penghitungan data penelitian deskriptif penelitian tingkat kecerdasan emosional siswa terkait indikator mengelola emosi keseluruhan siswa MTs S Adat dan Syara' didapatkan hasil yang peneliti paparkan pada tabel. 5:

Tabel. 5

Indikator Mengelola Emosi Diri Siswa MTs S Adat dan Syara'

Kategori	F	%
Sangat Tinggi	7	7,61%
Tinggi	77	83,70%
Rendah	8	8,70%
Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel. 5 diatas, indikator mengelola emosi di MTs S Adat dan Syara' berada pada kategori sangat tinggi ada 7 siswa yang berpersentase 7,61%, berkategori tinggi ada 77 siswa yang berpersentase 83,70%, berkategori rendah ada 8 siswa yang berpersentase 8,70% serta berkategori sangat rendah ada 0 siswa yang berpersentase 0%.

Memotivasi Diri

Dalam rangka mencari tahu tingkat kecerdasan emosional siswa terkait indikator memotivasi diri, digunakan instrumen angket yang berjumlah 5 item butir pernyataan, setiap itemnya berskor 1 hingga 4 dan dengan demikian skor paling tinggi secara ideal $4 \times 5 = 20$, skor terendah secara ideal $1 \times 5 = 5$, dan dengan demikian data di dalamnya rentangnya $20-5= 15$, serta berklasifikasi 4 dan dengan demikian perolehan kelas intervalnya $15/4 = 3,75$ (di bulatkan menjadi 4).

Dari data itu didapat batas skor kategori kecerdasan emosional dengan indikator memotivasi diri yang sangat tinggi ada di rentang 18-20, tinggi di rentang 14-17, rendah pada kisaran 10-13 dan sangat rendah pada kisaran 5-9.

Penghitungan data penelitian deskriptif perihal tingkat kecerdasan emosional siswa terkait indikator memotivasi diri keseluruhan siswa MTs S Adat dan syara' didapat hasil serta peneliti paparkan di tabel 6:

Tabel. 6

Indikator Memotivasi Diri Siswa MTs S Adat dan Syara'

Kategori	F	%
Sangat Tinggi	1	1,09%
Tinggi	14	15,22%
Rendah	72	78,26%
Sangat Rendah	5	5,43%

Dari tabel di atas, indikator memotivasi diri di MTs S Adat dan Syara' berada di kategori sangat tinggi ada 1 siswa yang berpersentase 1,09%, berkategori tinggi ada 14 siswa yang berpersentase 15,22%, berkategori rendah ada 72 siswa yang berpresentase 78,26% serta berkategori sangat rendah ada 5 siswa yang berpersentase 5,43%.

Mengenali Emosi Orang Lain

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa dalam indikator mengenali emosi oranglain, digunakan instrumen angket dengan jumlah 7 item butir pernyataan, masing-masing butir skornya 1 sampai 4 sehingga skor tertinggi idealnya $4 \times 7 = 28$, sedangkan skor terendah idealnya yaitu $1 \times 7 = 7$, sehingga rentang datanya yaitu $28 - 7 = 21$, dengan klasifikasi 4 sehingga kelas interval yang diperoleh adalah $21/4 = 5,25$ (di bulatkan menjadi 5).

Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh batasan skor kategori kecerdasan emosional dengan indikator mengenali emosi oranglain yang sangat tinggi berada pada kisaran 32-28, tinggi pada kisaran 18-22, rendah pada kisaran 13-17 dan sangat rendah pada kisaran 7-12.

Perhitungan data hasil penelitian deskriptif tentang kecerdasaan emosional siswa dalam indikator mengenali emosi oranglain seluruh siswa MTs S Adat dan Syara' yang telah dipaparkan dalam tabel 7 sebagai berikut :

Tabel. 7

Indikator Mengenali Emosi Oranglain Siswa MTs S Adat dan Syara'

Kategori	F	%
Sangat Tinggi	1	1,09%
Tinggi	60	65,22%
Rendah	30	32,61%
Sangat Rendah	1	1,09%

Dari tabel di atas, indikator mengenali emosi oranglain di MTs S Adat dan Syara' berada di kategori sangat tinggi terdiri dari 1 siswa yang berpersentase 1,09%, kategori tinggi terdiri dari 60 siswa dengan persentase 65,22%, berkategori rendah ada 30 siswa yang berpersentase 31,61% serta berkategori sangat rendah ada 1 siswa yang berpersentase 1,09.%.

Membina Hubungan

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa terkait indikator membina hubungan, digunakan instrumen angket yang jumlahnya 14 item pernyataan, setiap itemnya berskornya 1 hingga 4 sehingga skor tertinggi secara ideal $4 \times 14 = 56$, selanjutnya skor terendah secara ideal $1 \times 14 = 14$, dan dengan demikian rentang data yang diperoleh $56 - 14 = 42$, yang berklasifikasi 4 dan dengan demikian kelas intervalnya $42/4 = 10,5$ (di bulatkan menjadi 11).

Dari data tersebut itu didapat batasan skor kategori kecerdasan emosional dengan indikator membina hubungan yang sangat tinggi ada di rentang 48-56, tinggi di rentang 37-47, rendah pada kisaran 26-36 dan sangat rendah pada kisaran 14-25.

Penghitungan data penelitian deskriptif perihal tingkat kecerdasan emosional siswa dalam indikator membina hubungan seluruh siswa MTs S Adat dan Syara' diperoleh hasil serta peneliti paparkan di tabel 8 :

Tabel. 8

Indikator Membina Hubungan Siswa MTs S Adat dan Syara'

Kategori	F	%
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	7	7,61%
Rendah	85	92,39%
Sangat Rendah	0	0%

Dari tabel serta diagram tersebut, indikator membina hubungan di MTs S Adat dan Syara' ada di kategori sangat tinggi terdiri dari 0 siswa yang berpersentase 0%, kategori tinggi ada 7 siswa yang berpersentase 7,61%, kategori rendah terdiri dari 85 dengan persentase 92,39% dan kategori sangat rendah ada 0 siswa yang berpersentase 0%.

Pembahasan

Secara keseluruhan tingkat kecerdasan emosional siswa MTs S Adat dan Syara' untuk 92 siswa atau keseluruhan siswa yang menjadi sampel mempunyai kategori yang rendah yaitu sebesar 57,61%. Dengan demikian, sangat pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional karena kecerdasan emosional menunjukkan kemampuan seseorang baik kaum pria maupun wanita dalam mengenali emosi diri dan mengendalikan dirinya dengan mengendalikan dorongan hati agar dapat menghadapi suatu permasalahan dengan menggunakan akal dan juga pikiran yang positif agar kecerdasan emosional bisa terkontrol dengan baik. Hal ini juga sangat penting bagi siswa atau anak-anak yang mengalami peralihan dari periode anak-anak kemasa remaja agar memiliki kecerdasan emosional yang baik agar mampu mengenali emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah.

Para guru atau pendidik dan konselor yang ada disekolah harus mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam mengembangkan kecerdasan emosional seluruh siswa dengan cara guru mampu berperan menjadi penasehat, motivator , sekaligus pendidik dan juga fasilitator kepada siswa yang mengalami permasalahan terhadap kecerdasan emosional. Kecerdasan emosi ialah perihal yang penting serta perlu untuk ada di diri siswa. Siswa yang mampu mengenal serta mengontrol emosinya secara optimal dengan demikian dia cenderung tidak sulit dalam melakukan pembinaan hubungan dengan pihak lainnya serta mengenali emosi orang lain secara optimal juga. Apabila kecerdasan emosi tersebut senantiasa siswa pupuk dengan demikian siswa cenderung

merasakan kenyamanan pada lingkungan sekitarnya, yang kemudian membuatnya memiliki motivasi untuk belajar.(M. Asy'ari dkk, n.d.)

Perihal tersebut dilaksanakan melalui sejumlah rangkaian pengetahuan serta berbagai keterampilan terkait pembuatan berbagai pilihan, perencanaan, penginterpretasian, dan perubahan perilaku sesuai keperluan dalam melakukan penyesuaian diri dengan mandiri yang didasarkan pada berbagai norma yang ada.(Cindy Marisa, n.d.)

Jadi, tuntutan seperti itu tentunya menghendaki sekolah tidak hanya mengantarkan siswa untuk tamat belajar tetapi juga mampu membantu siswa dalam mengembangkan dan memiliki pemahaman terhadap kecerdasan emosinya agar bisa berperilaku dengan tepat dan baik dalam menghadapi permasalahan dalam kondisi tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa MTs S Adat dan Syara' yang dilihat dari 5 indikator yang diungkapkan oleh Daniel Golemen yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Siswa rata-rata memiliki kecerdasan emosional yang sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Dalam pembahasan sebelumnya telah dijabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada seluruh siswa di MTs S Adat dan Syara' tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan hasil dominan keseluruhan siswa memiliki kemampuan kecerdasan emosional yang kurang dengan kategori keseluruhan rendah sebesar 57,61%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S. A. M. dan M. (2009). *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*. Pustaka Setia.
- Cindy Marisa. (n.d.). Pengaruh Layanan Konseling dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Sosio E-Kons*, 189.
- M. Asy'ari dkk. (n.d.). Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.3 No.1, 84.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and S. T. R. (2020). Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an. " *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 21–38.
- Siti Anisa Pabela Yunia, Liyanovitasari, and M. S. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 55–64.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. CV.ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan : Untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Politik, Sosial Dan Teknik*. Alfabeta.